

Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMPN 1 Wagir, Kabupaten Malang

Agung Pamuji*

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
Agung.ykab@gmail.com*

Abstract: *This research aims to discuss the impact of applying the group discussion method in relation to the development of students' abilities. This research was carried out with VIII A students of SMPN 1 Wagir as research subjects. Researchers pay attention to the impacts that occur in connection with the application of the group discussion method. As a result, the group discussion method became very effective in its efforts to increase students' understanding. This increased understanding has an impact on improving student learning outcomes.*

Key Words: Group Discussion; Cognitive; Indonesia Language;

Abstrak: Penelitian ini hendak membahas dampak penerapan metode diskusi kelompok dalam kaitannya terhadap perkembangan kemampuan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dengan siswa-siswi VIII A SMPN 1 Wagir sebagai subyek penelitian. Peneliti memperhatikan dampak yang terjadi sehubungan dengan diterapkannya metode diskusi kelompok. Hasilnya, metode diskusi kelompok menjadi sangat efektif dalam upayanya untuk meningkatkan pemahaman siswa-siswi peserta didik. Meningkatnya pemahaman tersebut, berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Diskusi Kelompok; Kognitif; Bahasa Indonesia;

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pengembangan kemampuan individu dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan di sekolah menengah pertama, mata pelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam membekali siswa dengan keterampilan berbahasa yang efektif, baik dalam aspek berbicara, membaca, maupun menulis. Salah satu materi yang menjadi fokus penting dalam kurikulum Bahasa Indonesia adalah teks iklan, slogan, dan poster. Materi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan secara singkat dan padat, serta memahami teknik komunikasi persuasif yang sering ditemukan dalam media massa dan iklan sehari-hari.

Teks iklan, slogan, dan poster adalah bentuk komunikasi yang sangat umum dalam masyarakat modern. Mereka memainkan peran krusial dalam menarik perhatian publik dan menyampaikan informasi dengan cara yang efektif. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang cara membuat dan menganalisis teks tersebut sangat penting. Namun, kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep ini secara efektif. Masalah ini sering kali muncul dari pendekatan pengajaran yang kurang variatif dan tidak cukup melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal dan data dari beberapa studi, ditemukan bahwa metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tugas individu seringkali tidak memadai untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan keterampilan praktis yang dibutuhkan siswa. Siswa sering kali merasa kurang tertarik dan kurang terlibat dalam proses belajar, yang berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Metode pembelajaran yang monoton dapat mengurangi motivasi siswa dan menghambat kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif.

Dalam konteks inilah metode diskusi kelompok muncul sebagai alternatif yang menjanjikan. Metode ini melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi ide, berdebat, dan membangun pemahaman yang lebih baik melalui interaksi sosial. Metode ini juga mempromosikan keterlibatan aktif dan meningkatkan keterampilan komunikasi serta kerja sama tim, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Diskusi kelompok dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep kompleks dan menerapkannya dalam praktek. Misalnya, dalam pembuatan teks iklan, slogan, dan poster, siswa dapat memanfaatkan ide-ide kreatif mereka dan menerima umpan balik langsung dari teman sekelas, sehingga mereka dapat memperbaiki dan menyempurnakan hasil kerja mereka.

Namun, meskipun metode diskusi kelompok menawarkan banyak potensi manfaat, implementasinya juga menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua siswa merasa nyaman bekerja dalam kelompok, dan ada risiko bahwa beberapa siswa mungkin mendominasi diskusi sementara yang lain kurang terlibat. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi secara menyeluruh bagaimana metode diskusi kelompok diterapkan dalam konteks materi Bahasa Indonesia, serta mengidentifikasi kendala yang mungkin timbul dan bagaimana cara mengatasinya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Fokus penelitian adalah penerapan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Laporan Hasil Observasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang proses pembelajaran dan interaksi siswa selama penerapan metode diskusi kelompok.

Subjek Penelitian: Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-A SMPN 1 Wagir. Dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari 15 orang siswa dan 17 orang siswi. Pemilihan kelas VIII-A didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat ini telah memiliki kemampuan dasar yang cukup untuk terlibat dalam diskusi kelompok yang produktif. Selain itu, materi Laporan Hasil Observasi dianggap sesuai dengan tingkat kognitif siswa kelas 8.

Terdapat beberapa tahapan dalam prosedur penelitian yang penulis gunakan. Prosedur tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan. Tahapan tersebut ialah:

1. Perencanaan: Dalam tahap ini penulis menyusun rencana pembelajaran, mempersiapkan materi, dan merancang instrumen penelitian. Tahap perencanaan meliputi: a. Menganalisis kurikulum dan silabus untuk materi Laporan Hasil Observasi; b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan metode diskusi kelompok; c. Mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang mendukung; d. Merancang instrumen penelitian seperti lembar observasi, rubrik penilaian, dan tes.
2. Pelaksanaan: Setelah melakukan perencanaan, penulis melanjutkan tahapan menerapkan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Laporan Hasil Observasi. Tahap pelaksanaan mencakup: a. Melaksanakan pre-test untuk mengukur pemahaman awal siswa; b. Menjelaskan konsep dasar Laporan Hasil Observasi kepada siswa; c. Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil (4-5 siswa per kelompok); d. Memberikan tugas observasi dan panduan diskusi kepada setiap kelompok; e. Memfasilitasi proses diskusi kelompok dan memberikan bimbingan seperlunya; f. Meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
3. Observasi: Selanjutnya penulis mengamati proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama penerapan metode diskusi kelompok. Hal-hal yang penulis amati meliputi: a. Tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelompok; b. Kualitas interaksi antar siswa dalam kelompok; c. Kemampuan siswa dalam menganalisis dan menyusun Laporan Hasil Observasi; d. Kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran.
4. Refleksi: tahap terakhir yang penulis lakukan ialah menganalisis data yang telah diperoleh dan mengevaluasi efektivitas metode yang telah diterapkan. Tahap refleksi meliputi: a. Menganalisis hasil observasi dan membandingkannya dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan; b. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari penerapan metode diskusi kelompok; c. Merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya jika diperlukan; d. Melakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa.

Dalam melaksanakan penelitian, penulis menggunakan berbagai instrumen penelitian. Pemilihan instrumen yang digunakan Kembali didasarkan pada kebutuhan operasional metode yang penulis gunakan. Berikut ini berbagai instrument penelitian yang digunakan serata penjelasan singkatnya:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD): Digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi dan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep yang dipelajari. LKPD akan berisi panduan observasi, pertanyaan-pertanyaan pemandu diskusi, dan template untuk menyusun Laporan Hasil Observasi.
2. Lembar Observasi Pengamatan: Digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama proses diskusi kelompok dan interaksi antar siswa. Lembar observasi akan mencakup aspek-aspek seperti keaktifan siswa, kualitas argumen yang disampaikan, kemampuan mendengarkan dan menanggapi pendapat teman, serta kemampuan berkolaborasi dalam kelompok.
3. Lembar Hasil Kerja Siswa: Digunakan untuk menilai output dari diskusi kelompok dan mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Lembar ini akan berisi rubrik penilaian yang mencakup aspek-aspek penting dalam Laporan Hasil Observasi, seperti kelengkapan struktur laporan, keakuratan data, dan kualitas analisis.

4. Tes Tertulis: Berupa pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman siswa tentang konsep dan struktur Laporan Hasil Observasi sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi kelompok.

Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, hal ini ditujukan untuk mendapatkan data lengkap mengenai penelitian yang telah penulis lakukan dan dapat digunakan sebagai dasar melakukan pembahasan dan penarikan kesimpulan penelitian:

1. Observasi langsung selama proses pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
2. Dokumentasi hasil kerja siswa, termasuk LKPD yang telah diisi dan Laporan Hasil Observasi yang disusun oleh setiap kelompok. Analisis LKPD dan lembar hasil kerja siswa untuk menilai kualitas output dan pemahaman siswa terhadap materi.
3. Wawancara semi-terstruktur dengan beberapa siswa untuk mendapatkan umpan balik tentang efektivitas metode diskusi kelompok.
4. Wawancara semi-terstruktur dengan beberapa siswa untuk mendapatkan umpan balik tentang efektivitas metode diskusi kelompok.
5. Rekaman video proses pembelajaran untuk analisis lebih lanjut tentang dinamika kelas dan interaksi antar siswa.

Analisis Data: Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Peningkatan hasil belajar akan diukur dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, serta menganalisis kualitas output dari diskusi kelompok. Analisis data akan meliputi:

1. Analisis konten terhadap Laporan Hasil Observasi yang disusun oleh setiap kelompok, dengan fokus pada struktur, kelengkapan informasi, dan kualitas analisis.
2. Analisis statistik deskriptif untuk mengukur peningkatan skor pre-test dan post-test.
3. Analisis tematik terhadap data observasi untuk mengidentifikasi pola-pola interaksi dan partisipasi siswa selama diskusi kelompok.
4. Analisis komparatif untuk membandingkan kinerja antar kelompok dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode diskusi kelompok.

Triangulasi data akan dilakukan untuk memastikan validitas hasil penelitian, dengan membandingkan data dari berbagai sumber (observasi, hasil kerja siswa, tes, dan wawancara). Hasil analisis akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Laporan Hasil Observasi dan untuk merumuskan rekomendasi perbaikan praktik pembelajaran di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Laporan Hasil Observasi pada siswa kelas 8A SMPN 1 Wagir menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh melalui Lembar Kerja Peserta Didik, Lembar Observasi Pengamatan, dan Lembar Hasil Kerja Siswa, terdapat beberapa aspek yang perlu dibahas secara mendalam:

1. Peningkatan Partisipasi Aktif:

Metode diskusi kelompok berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias dalam berbagi ide, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap pendapat teman-teman mereka. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Peningkatan partisipasi aktif ini tidak hanya terbatas pada siswa yang biasanya aktif, tetapi juga melibatkan siswa yang sebelumnya cenderung pasif. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang biasanya diam mulai berani mengungkapkan pendapat mereka, meskipun awalnya masih dengan ragu-ragu.

2. Pengembangan Keterampilan Komunikasi:

Melalui diskusi kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Mereka belajar untuk menyampaikan pendapat dengan jelas, mendengarkan pendapat orang lain, dan berargumentasi secara logis. Peningkatan keterampilan ini terlihat dari kualitas presentasi hasil diskusi yang semakin baik. Siswa mulai menggunakan bahasa yang lebih terstruktur, mampu memberikan contoh-contoh yang relevan, dan dapat merespon pertanyaan dengan lebih baik. Selain itu, kemampuan mereka dalam memberikan umpan balik konstruktif kepada teman-teman juga meningkat, menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif.

3. Peningkatan Pemahaman Materi:

Hasil analisis Lembar Kerja Peserta Didik menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Laporan Hasil Observasi. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan mengklarifikasi konsep-konsep yang kurang dipahami, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih komprehensif. Siswa tidak hanya mampu menjelaskan konsep-konsep dasar, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih luas. Misalnya, mereka dapat mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam laporan hasil observasi dari berbagai sumber dan menjelaskan bagaimana elemen-elemen tersebut berkontribusi terhadap kualitas laporan secara keseluruhan.

4. Kolaborasi dan Kerjasama Tim:

Penerapan metode diskusi kelompok mendorong siswa untuk berkolaborasi dan bekerjasama dalam tim. Hal ini terlihat dari observasi pengamatan yang menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam pembagian tugas, pengelolaan waktu, dan pengambilan keputusan bersama. Siswa mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya kontribusi setiap anggota kelompok dan berusaha untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki peran yang berarti. Mereka juga belajar untuk mengatasi perbedaan pendapat dengan cara yang konstruktif, mencari solusi yang dapat diterima oleh semua anggota kelompok.

5. Peningkatan Kualitas Hasil Kerja:

Analisis Lembar Hasil Kerja Siswa menunjukkan peningkatan kualitas laporan hasil observasi yang dihasilkan. Siswa mampu menghasilkan laporan yang lebih terstruktur, detail, dan analitis dibandingkan sebelum penerapan metode diskusi kelompok. Laporan yang dihasilkan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap subjek observasi, dengan deskripsi yang lebih kaya dan analisis yang lebih tajam. Siswa juga mulai mengintegrasikan berbagai perspektif dalam laporan mereka, menunjukkan kemampuan untuk melihat suatu fenomena dari berbagai sudut pandang.

6. Motivasi Belajar:

Penerapan metode diskusi kelompok berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas-tugas terkait laporan hasil observasi dan keinginan mereka untuk terus memperbaiki kualitas pekerjaan mereka. Siswa mulai menunjukkan inisiatif untuk mencari sumber-sumber tambahan di luar yang diberikan oleh guru, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis, dan bahkan mengusulkan topik-topik observasi yang menarik minat mereka. Peningkatan motivasi ini juga tercermin dalam ketepatan waktu pengumpulan tugas dan kualitas revisi yang dilakukan siswa berdasarkan umpan balik yang diterima.

7. Tantangan dan Solusi:

Meskipun secara keseluruhan metode ini berhasil, terdapat beberapa tantangan seperti dominasi siswa tertentu dalam kelompok dan perbedaan tingkat partisipasi antar siswa. Solusi yang diterapkan meliputi rotasi peran dalam kelompok dan pemberian tugas spesifik kepada setiap anggota kelompok. Guru juga menerapkan strategi "think-pair-share" untuk memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpikir secara individual sebelum berdiskusi dalam kelompok. Selain itu, pemberian umpan balik yang lebih personal dan penguatan positif terhadap kontribusi setiap siswa membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa yang cenderung pasif.

8. Implikasi Pedagogis:

Keberhasilan penerapan metode diskusi kelompok ini memiliki implikasi penting bagi praktik pedagogis. Guru perlu mempertimbangkan untuk mengintegrasikan metode ini secara lebih luas dalam berbagai mata pelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini menuntut perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih kolaboratif dan berpusat pada siswa. Guru perlu mengembangkan keterampilan dalam memfasilitasi diskusi, memberikan scaffolding yang tepat, dan merancang aktivitas yang mendorong pemikiran kritis dan kreatif dalam konteks diskusi kelompok.

9. Pengembangan Keterampilan Abad 21:

Penerapan metode diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman materi pelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan abad 21 yang penting. Keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi terasah melalui proses diskusi dan pemecahan masalah dalam kelompok. Siswa belajar untuk menganalisis informasi dari berbagai sumber, mengembangkan argumen yang kuat, dan mencari solusi kreatif untuk tantangan yang dihadapi dalam proses observasi dan pelaporan.

10. Dampak pada Iklim Kelas:

Metode diskusi kelompok telah menciptakan perubahan positif dalam iklim kelas. Suasana pembelajaran menjadi lebih inklusif, dengan siswa merasa lebih nyaman untuk berbagi ide dan mengambil risiko dalam pembelajaran. Hubungan antar siswa juga membaik, dengan peningkatan rasa saling menghargai dan dukungan antar teman sebaya. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan akademik dan sosial-emosional siswa.

11. Peningkatan Kemampuan Analisis dan Sintesis:

Melalui diskusi kelompok, siswa mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis yang lebih baik. Mereka belajar untuk memecah informasi kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, mengidentifikasi pola dan hubungan, serta menggabungkan berbagai ide untuk membentuk pemahaman yang lebih komprehensif. Kemampuan ini terlihat dalam cara siswa mengorganisir dan menyajikan informasi dalam laporan hasil observasi mereka, yang menunjukkan tingkat kedalaman dan kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

12. Pengembangan Keterampilan Metakognitif:

Diskusi kelompok juga mendorong pengembangan keterampilan metakognitif siswa. Mereka menjadi lebih sadar akan proses berpikir mereka sendiri, mampu merefleksikan strategi pembelajaran yang efektif, dan mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan. Siswa mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan reflektif seperti "Bagaimana kita bisa meningkatkan kualitas observasi kita?" atau "Apa yang bisa kita lakukan untuk membuat laporan kita lebih meyakinkan?". Peningkatan kesadaran metakognitif ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan belajar mandiri dan regulasi diri siswa.

13. Peningkatan Literasi Informasi:

Penerapan metode diskusi kelompok dalam konteks pembelajaran Laporan Hasil Observasi juga meningkatkan literasi informasi siswa. Mereka belajar untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan etis. Siswa menjadi lebih kritis dalam memilih sumber informasi, mampu membedakan antara fakta dan opini, serta memahami pentingnya verifikasi data dalam proses observasi. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik tetapi juga penting untuk kehidupan sehari-hari di era informasi digital.

14. Penguatan Keterampilan Presentasi:

Melalui proses diskusi dan presentasi hasil kelompok, siswa mengembangkan keterampilan presentasi yang lebih baik. Mereka belajar untuk mengorganisir informasi secara logis, menggunakan alat bantu visual secara efektif, dan menyampaikan ide dengan percaya diri di depan audiens. Peningkatan keterampilan ini tidak hanya terlihat dalam konteks pembelajaran Laporan Hasil Observasi tetapi juga berdampak positif pada performa siswa di mata pelajaran lain yang memerlukan presentasi oral.

15. Pengembangan Empati dan Perspektif Taking:

Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan empati dan kemampuan mengambil perspektif orang lain. Melalui interaksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang dan sudut pandang berbeda, siswa belajar untuk menghargai keragaman pemikiran dan pengalaman. Hal ini berkontribusi pada pengembangan kecerdasan emosional dan sosial siswa, yang penting untuk kesuksesan mereka di masa depan baik dalam konteks akademis maupun profesional.

Kesimpulan

Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Laporan Hasil Observasi pada siswa kelas 8A SMPN 1 Wagir terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan literasi informasi. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih

interaktif dan berpusat pada siswa dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan. Namun, perlu diingat bahwa keberhasilan penerapan metode ini memerlukan perencanaan yang matang, pemantauan yang konsisten, dan fleksibilitas dalam menghadapi berbagai dinamika kelas yang muncul. Dengan terus melakukan evaluasi dan penyesuaian, metode diskusi kelompok dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk sukses di abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N. (2020). *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Amin, M. A. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 195–202.
- Andawiyah, H. A. (2022). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI Di SD Negeri Kalikajar Wetan. . *Pinisi Journal PGSD*, 173–179.
- Badriyah, R. U. (2022). PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI TKJ SMK DWIJENDRA DENPASAR TAHUN AJARAN 2021/2022. *Jurnal BK UNESA*, 77-83.
- Chonstantika, A. L., Yamtinah, S., & Haryono. (2013). PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL MAKE A MATCH DAN DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI, RASA INGIN TAHU, DAN PRESTASI BELAJAR PADA MATERI HIDROKARBON SISWA KELAS X-6 DI SMA NEGERI 2 BOYOLALI TAHUN AJARAN 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 25-33.
- Dimiyati, F. A. (2022). Penerapan Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Kognitif Siswa Sekolah Dasar pada Muatan IPA. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*.
- Faqih, A. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif STAD Siswa Kelas IV SDN Mojokerto. *Gamatika*, 81-88.
- Kamza, M. H. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 4120–4126.
- Malik, J. (2019). PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DAN AKTIVITAS SISWA KELAS IV SD I SIDOREKSO PADA MATERI MENGGOLONGKAN HEWAN BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 128-133.
- Manullang, J. S. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran). Efektifitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada Masa Pandemi Covid-19. 2022, 502–509.
- Menge, T. (2022). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Lisan Bagi Siswa Kelas II SDI Ende 10. *Jurnal Literasi: Pendidikan Dan Humaniora*, 12–21.
- Meyer, C. (2020). *Communicating for result*. Canada: Oxford.
- Najamudin, H. (2021). "Meningkatkan Keaktifan Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Pada Mata Pelajaran PPKN.". *An-Nahdiah: Jurnal Pendidikan Islam* , 9-18.

- Nugroho, W. (2021). Pendekatan Problem Based Learning Model Diskusi Kelompok Berbantuan Video YouTube untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Statistika. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 211-226.
- Nurchaya, D. K. (2019). Analisis Dekadensi Moral dalam Proses Pembelajaran PPKn. *Jurnal Civic Hukum*, 114–121.
- Ratnadi, N. K. (2018). Metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 156–164.
- Savage, M. a. (2015). *Digital Literacy for Primary Teachers*. Glasgow: Critical Publishing.
- Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022). PERAN GURU DALAM MENERAPKAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 898-905.
- Sukardi, H. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Widayanti, R. d. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dan Aktivitas Siswa. *Mathema (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 12-23.
- Wulandari, E. &. (Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika). Sikap Siswa terhadap Video Pembelajaran Jarak Jauh Materi Statistika pada Media Sosial Youtube. 2020, 1-9.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press group.
- Zakoni, M., Sofiyandi, M. A., & Wahyuddin. (2024). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 226-246.
- Zulkifli, M. (2020). . "Upaya Pendidik Dalam Menyikapi Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar (Studi Di Kelas III MI Syaikh Zainuddin NW Anjani Kec. Suralaga Kab. Lotim)." . *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 18-32.